

Hubungan Mekanisme Koping dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat III Akper Pemkab Ngawi yang akan Melaksanakan Praktik Klinik pada Masa Pandemi

Susi Oktaviana^{1*}, Siti Maimunah², Endri Ekayanti³

^{1,2,3}D III Keperawatan, Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi

*Email: zufi.imun@gmail.com

Kata Kunci

Mekanisme Koping, Tingkat Kecemasan, Mahasiswa, Pandemi.

Abstrak

Penyebaran Virus Corona merupakan ancaman kesehatan global paling serius dalam beberapa dekade terakhir. Mekanisme koping merupakan cara mengatasi stress dan kecemasan dengan memperdayakan diri. Kecemasan adalah gangguan alam yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara mekanisme koping dengan tingkat kecemasan mahasiswa tingkat III yang akan melaksanakan praktik klinik pada masa pandemi. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Responden penelitian yaitu mahasiswa tingkat III Akper Pemkab Ngawi sejumlah 95 responden. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan korelasi rank spearman. Uji analisis dengan correlation didapat P-Value = 0,107 ($0,107 > 0,05$) pada State Anxiety dan P-Value = 0,088 ($0,088 > 0,05$) pada Trait Anxiety maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara mekanisme koping dengan tingkat kecemasan mahasiswa tingkat III yang akan melaksanakan praktik klinik pada masa pandemi. Mahasiswa tingkat III yang akan melaksanakan praktik klinik sebagian besar menggunakan mekanisme koping adaptif meskipun dalam masa pandemi. Tingkat kecemasan pada mahasiswa yang akan melaksanakan praktik pada skala State Anxiety sebagian besar mengalami kecemasan sedang, begitu juga dengan skala Trait Anxiety sebagian besar juga mengalami kecemasan sedang. Persentase State Anxiety (sesaat) lebih besar, hal ini bisa saja terjadi karena banyaknya perubahan dan kebijakan yang terjadi akibat pandemi.

The Relationship Between Coping Mechanisms With Anxiety Levels For Level Iii Students Akper Pemkab Ngawi Will Conduct Clinical Practice During A Pandemic

Key Words:

Coping Mechanism, Anxiety Level, Students, Pandemic.

Abstract

The spread of the Corona Virus is the most serious global health threat in the last few decades. Coping mechanism is a way of dealing with stress and anxiety by deceiving oneself. Anxiety is a natural disorder characterized by a deep and ongoing feeling of fear or worry. This study aims to determine the relationship between coping mechanisms and the level of anxiety of third-level students who will carry out clinical practice during the pandemic. The research used is

quantitative research with a cross sectional approach. Respondents of the research were students of level III Akper Pemkab Ngawi a total of 95 respondents. Data analysis in this study used rank spermant correlation. Analysis test with correlation obtained P-Value = 0.107 (0.107>0.05) on State Anxiety and P-Value = 0.088 (0.088>0.05) on Trait Anxiety then H0 is accepted. So it can be concluded that there is no relationship between coping mechanisms and the level of anxiety of third-level students who will carry out clinical practice during the pandemic. Level III students who will carry out clinical practice mostly use adaptive coping mechanisms even during a pandemic. Most of the students who will practice on the State Anxiety scale experience moderate anxiety, as well as on the Trait Anxiety scale, most of them also experience moderate anxiety. The percentage of State Anxiety (momentary) is greater, this could have happened because of the many changes and policies that occurred due to the pandemic.

1. PENDAHULUAN

Penyebaran Virus Corona merupakan ancaman kesehatan global paling serius dalam beberapa dekade terakhir. Sejak pertama kali kasus penyakit Virus Corona ini dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, China pada 8 Desember 2019, wabah virus yang kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARSCOV2) dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19) terus menyebar secara luas di berbagai negara (Siagian, 2020). Ketika kasus COVID-19 menjadi pandemic, WHO meminta masyarakat untuk tinggal dirumah atau karantina sendiri. Karantina sendiri juga dapat menyebabkan stres tambahan dan dapat mengganggu kesehatan mental warga. Kegiatan fisik dan teknik relaksasi dapat menjadi alat yang baik untuk membantu ketenangan dan menjaga kesehatan (Irdi Sari, 2020).

Demi mengurangi persebaran virus COVID-19, pemerintah telah membuat kebijakan yakni *physical distancing* yang diantaranya berupa kebijakan khusus para peserta didik dimulai dari TK, SD, SMP, SMA sampai PT belajar dari rumah. Sehingga *physical distancing* mengakibatkan banyak pelajar/mahasiswa mengalami cemas.

Cemas yang dialami mahasiswa akibat wabah COVID-19 ini dipengaruhi oleh munculnya rasa takut tertular COVID-19, kekhawatiran saat pergi keluar rumah, kebosanan saat melakukan *social distancing*, dan kesulitan memahami materi saat perkuliahan daring (Argaheni, 2020).

Populasi pasien Covid-19 sesuai data WHO (*World Health Organization*) pada tanggal 23 November 2020 menyebutkan penderita Corona mencapai 58.425.681 orang dan data yang meninggal sejumlah 1.385.218 orang. Menurut Satuan Tugas Penanganan Covid-19 di Indonesia pada tanggal 14 Desember 2020 menyebutkan penderita mencapai 623.309 orang, jumlah pasien sembuh sejumlah 510.957 orang, dan jumlah pasien yang dinyatakan meninggal sejumlah 18.956 orang. Menurut Dinas Kesehatan Jawa Timur pada tanggal 15 Desember jumlah pasien sebanyak 70.634 orang. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi pada tanggal 13 Desember 2020 menyebutkan penderita Covid-19 sejumlah 413 orang. Studi pendahuluan yang dilakukan dengan tehnik wawancara pada Mahasiswa Akper Ngawi tingkat II pada 2 mahasiswa dengan tehnik wawancara, menyatakan bahwa merasa khawatir, takut, dan cemas karena akan

menghadapi praktik klinik pada masa pandemi.

Mekanisme koping merupakan cara mengatasi stress dan kecemasan dengan memperdayakan diri. Individu biasanya menghadapi kecemasan menggunakan mekanisme koping yang berfokus pada masalah, mekanisme koping yang berfokus pada kognitif, dan mekanisme koping yang berfokus pada emosi. Koping dapat diidentifikasi melalui respon manifestasi (tanda dan gejala) koping dapat dikaji melalui beberapa aspek yaitu fisiologis dan psikologis koping yang efektif menghasilkan adaptif sedangkan yang tidak efektif menyebabkan maladaptif (Stuart, 2013). Di program studi ilmu keperawatan FK Unsrat dilakukan penelitian tentang mekanisme koping menunjukkan bahwa dari 73 responden sebagian mahasiswa memiliki mekanisme koping adaptif dengan jumlah 43 mahasiswa (58,9%) dan sisanya memiliki mekanisme koping maladaptif (Sumoked, 2019). Kecemasan adalah gangguan alam (*affective*) yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas (*reality testing ability*), kepribadian masih tetap utuh (tidak mengalami keretakan kepribadian/*splitting of personality*), perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal (Hawari, 2011). Di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi telah dilakukan penelitian tingkat kecemasan dengan hasil menunjukkan bahwa dari 73 responden sebagian mahasiswa memiliki kecemasan sedang dengan jumlah 47 mahasiswa (64%) (Sumoked, 2019). Kecemasan yang berlebihan akan berdampak buruk jika individu tidak dapat mengontrol kecemasannya sendiri, sehingga diperlukannya mekanisme koping yang baik untuk mengatasi kecemasan tersebut.

Pentingnya praktik klinik bagi mahasiswa keperawatan merupakan hal yang wajib dilakukan. Tetapi situasi

yang tidak mendukung ini praktek klinik tetap berjalan. Kecemasan dapat dikurangi dengan edukasi supaya mekanisme koping adaptif, sehingga saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat III Akper Pemkab Ngawi Yang Akan Melaksanakan Praktik Klinik Pada Masa Pandemi.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan desain penelitian korelasi dengan pendekatan metode *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah 95 responden mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi dengan metode *total sampling*. Penelitian dilakukan di kampus Akper Pemkab Ngawi.

Setelah mendapat responden yang sesuai kriteria inklusi, kemudian peneliti menjelaskan tujuan penelitian. Setelah responden menandatangani *informed consent*, peneliti kemudian membagikan kuesioner mekanisme koping dan tingkat kecemasan.

Penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui karakteristik responden meliputi, jenis kelamin, usia, dan tempat tinggal serta mekanisme koping dan tingkat kecemasan. Analisa bivariat menggunakan uji *rank spermant* dengan $p\ value = 0,000 > (\alpha > 0,05)$, berarti tidak ada hubungan antara mekanisme koping dengan tingkat kecemasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang didapat dari penelitian adalah sebagai berikut:

A. Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis Kelamin, Usia, dan Tempat Tinggal.

Karakteristik	Jumlah	
	n	%

Responden		
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	20%
Perempuan	76	80%
Total	95	
Usia		
20 tahun	44	46%
21 tahun	40	42%
22 tahun	5	5%
23 tahun	2	2%
24 tahun	1	1%
25 tahun	3	3%
Total	95	
Tempat Tinggal		
Ngawi	74	78%
Luar Ngawi	21	22%
Total	95	

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 76 (80%) responden, dengan usia 20 tahun sebanyak 44 (46%) responden dan bertempat tinggal di Ngawi sebanyak 74 (78%) responden.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Mekanisme Koping

No.	Koping	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Adaptif	78	82%
2.	Maladaptif	17	18%
	Total	95	100%

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa sejumlah 78 mahasiswa mempunyai koping adaptif (82%) dan 17 mahasiswa mempunyai koping maladaptif (18%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
State Anxiety		
Kecemasan Ringan	27	28%
Kecemasan Sedang	68	72%
Kecemasan Berat	0	0%
Total	95	100%
Trait Anxiety		
Kecemasan Ringan	30	32%
Kecemasan Sedang	65	68%
Kecemasan Berat	0	0%
Total	95	100%

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil pada skala *State Anxiety* sebagian besar mengalami kecemasan sedang sejumlah 68 (72%) responden dan tidak ada responden yang mengalami kecemasan berat. Pada skala *Trait Anxiety* didapatkan hasil sebagian besar mengalami kecemasan sedang sejumlah 65 (68%) responden dan tidak ada responden yang mengalami kecemasan berat.

B. Analisa Bivariat
Tabel 4 Hubungan Antara Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Skala State Anxiety

Mekanisme Koping	Tingkat Kecemasan						Total		P Value
	Ringan		Sedang		Berat		n	%	
	N	%	N	%	N	%			
Adaptif	21	22,1	57	60	0	0	78	82	0,107
Malaadaptif	6	6,3	11	11,6	0	0	17	19	
Total	27	28,4	68	71,1	0	0	95	100	

Hasil analisis uji statistik hubungan antara mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pada skala state anxiety menggunakan korelasi rank spearman didapatkan nilai $P = 0,107$ dimana $p > 0,05$ berarti tidak terdapat hubungan antara mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pada skala state anxiety.

Tabel 5 Hubungan Antara Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Skala Trait Anxiety

Mekanisme Koping	Tingkat Kecemasan						Total		P Value
	Ringan		Sedang		Berat		n	%	
	N	%	N	%	n	%			
Adaptif	27	28,4	51	53,7	0	0	78	82	0,088
Malaadaptif	3	3,2	14	14,7	0	0	17	19	
Total	27	31,6	65	68,8	0	0	94	100	

Hasil analisis uji statistik hubungan antara mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pada skala *trait anxiety* menggunakan korelasi

rank spearman didapatkan nilai $P = 0,088$ dimana $p > 0,05$ berarti tidak terdapat hubungan antara mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pada skala *trait anxiety*.

Pembahasan

1. Mekanisme Koping Mahasiswa

Berdasarkan Tabel 2

sebagian besar mahasiswa mengalami koping adaptif sejumlah 78 (82%) mahasiswa. Mekanisme koping adaptif yang digunakan oleh responden mampu menghasilkan kebiasaan baru dan perbaikan dari situasi serta masalah yang dihadapi seperti halnya mekanisme koping adaptif yang digunakan oleh responden dengan supresi dengan pendekatan proses pengendalian diri yang terang-terangan ditujukan menjaga agar impuls-impuls dan dorongan-dorongan yang ada tetap terjaga (mungkin dengan cara menahan perasaan itu secara pribadi tetapi mengingkarinya secara umum) (Mulyadi dan Hidayat, 2016). Mekanisme koping merupakan suatu cara pemecahan masalah dimana bila didalam tubuh mengalami ketegangan dalam kehidupan, mengakibatkan mekanisme koping dalam tubuh berfungsi untuk meredakan ketegangan tersebut (Haryanti dan Hidayat, 2019). Mekanisme koping dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenis kelamin, usia dan jenis kelamin.

Berdasarkan Tabel 4.1 didapatkan hasil responden perempuan 76 (80%) mahasiswa lebih banyak dibandingkan responden laki-laki 19 (20%) mahasiswa. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hangu dimana wanita memiliki koping yang baik dibandingkan dengan pria. Wanita mempunyai daya tahan lebih baik terhadap stressor dibandingkan dengan pria

sesuai dengan hasil penelitian Yeh (2009) dengan hasil bahwa jenis kelamin/jender sangat mempengaruhi dalam berespon terhadap penyakit, stress serta penggunaan koping dalam menghadapi masalah (Yusuf Sukman, 2017).

Berdasarkan Tabel 4.1 didapatkan hasil responden terbanyak pada usia 20 tahun sejumlah 44 (46%) mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wijayanti, 2015) umur dipandang sebagai suatu keadaan yang menjadi dasar kematangan dan perkembangan seseorang. Kematangan individu dapat dilihat langsung secara objektif dengan periode umur, sehingga berbagai proses pengalaman, pengetahuan, keterampilan, kemandirian terkait sejalan dengan bertambahnya umur individu. Umur yang jauh lebih tua, akan cenderung memiliki pengalaman yang lebih dalam menghadapi masalah, umumnya umur yang lebih tua akan lebih baik dalam menangani masalah, mekanisme koping yang baik akan mempermudah mengatasi masalah. Pada Tabel 4.1 menunjukkan hasil penelitian responden tempat tinggal responden sebagian besar di ngawi sejumlah 74 (78%) mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Krisdianto, 2015) berdasarkan hasil penelitian dan artikel terkait, didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa bukan penduduk asli sehingga mereka lebih memilih bertempat tinggal tidak bersama orang tua (kos/kontrakan).

Mekanisme koping adaptif dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin karena laki-laki berpikir secara logika dan cenderung bisa mengendalikan emosinya dibandingkan perempuan yang susah untuk mengontrol emosinya sehingga cenderung ke mekanisme koping maladaptif. Usia juga

memengaruhi karena kebanyakan usia responden berada di usia remaja akhir masih banyak kurang berpengalaman dalam menghadapi masalah dan tempat tinggal juga mempengaruhi apalagi yang tinggal dikos/kontrakan sehingga diaharus pandai membagi waktu.

2. Tingkat Kecemasan Mahasiswa

Kecemasan adalah hal umum dikalangan mahasiswa, tiga perhatian utama yang terjadi pada mahasiswa adalah kinerja akademik, tekanan untuk sukses, dan rencana pasca kelulusan (beiter dkk 2015 dalam savitsky 2020). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat kecemasan mahasiswa tingkat III Akper Pemkab Ngawi yang akan melaksanakan praktik klinik pada masa pandemi sebagian besar berada dalam tingkat kecemasan sedang. Menurut tingkat *state anxiety* responden yang berada dalam anxietas sedang sebanyak 68 (72%) responden, begitu juga untuk tingkat *trait anxiety* responden berada pada tingkat anxietas sedang sebanyak 75 (68%) responden.

State anxiety merupakan suatu kecemasan yang timbul pada seseorang ketika dihadapkan pada sesuatu yang dianggap mengancam dan bersifat sementara atau kecemasan sesaat, sedangkan untuk *trait anxiety* merupakan suatu kecemasan yang menetap pada diri seseorang yang merupakan pembeda antara satu individu dengan individu lainnya (Speilberg, 1983). Kecemasan yang dialami mahasiswa keperawatan terjadi karena adanya tuntutan emosional yang dibebankan pada mereka, dimana mereka nantinya mempunyai tanggung jawab untuk merawat

pasien secara langsung. Dampak dari *anxiety* ini akan menimbulkan kesulitan tersendiri pada mahasiswa, karena mereka saat ini sedang dalam proses memperoleh kompetensi kepribadian. Berdasar hal tersebut sangatlah penting bagi mahasiswa untuk dapat memajemen tingkat kecemasannya, sehingga harapannya kecamasan yang dihadapi digunakan sebagai faktor positif. Peningkatan harga diri, dan kepercayaan diri, kepuasan pada diri yang besar, serta peningkatan konsentrasi dan penggunaan mekanisme koping yang tepat dapat meningkatkan kinerja yang lebih baik dalam pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan (Cupak dkk, 2016).

3. Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Yang Akan Melaksanakan Praktik Klinik Pada Masa Pandemi

Hasil penelitian ini didapatkan hasil tidak ada hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecamasan mahasiswa yang akan melaksanakan praktik klinik pada masa pandemi. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian (Ju dkk., 2020) yang didapatkan hasil $p = 0,007$ pada skala *State Anxiety* dan didapatkan hasil $p = 0,000$ pada *Trait Anxiety* sedangkan dalam penelitian ini didapatkan hasil $p = 0,107$ pada skala *State Anxiety* dan didapat hasil $p = 0,088$. Penelitian ini juga berbanding terbalik dengan penelitian (Sumoked, 2019) yang didapatkan hasil $p = 0,000$ peneliti menggunakan skala kecamasan HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) sedangkan dalam penelitian ini menggunakan skala STAI (*State Trait Anxiety*

Inventory) didapatkan hasil $p = 0,107$ pada skala *State Anxiety* dan didapat hasil $p = 0,088$.

Menurut Speilberg (1983) terdapat hubungan antara kecamasan dasar (*trait anxiety*) dengan kecamasan sesaat (*stait anxiety*), dimana semakin berat *trait anxiety* akan membuat *state anxiety* yang dialami mahasiswa semakin berat. Hal ini bisa saja terjadi sebagian besar berjenis kelamin perempuan sehingga mudah terjadi emosi, usia juga mempengaruhi karena responden terbanyak usia 20 tahun usia tersebut termasuk remaja akhir sehingga kurang berpengalaman dalam menghadapi masalah dan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi karena harus memikirkan biaya hidupnya. Penelitian ini tidak ada hubungan dikarenakan pada saat penyebaran kuesioner terdapat 2 tempat praktik klinik yang akan digunakan berbeda, yaitu di UPT PSTW Magetan dan RSJD Surakarta. Dari tempat praktik klinik yang berbeda juga mempengaruhi kecamasan pada setiap mahasiswa juga berbeda apalagi pada saat pandemi seperti ini harus melakukan rapid tes sebelum masuk di tempat praktik klinik dan setiap mahasiswa harus tinggal diasrama.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini didapatkan hasil responden terbanyak mengalami mekanisme koping adaptif.
2. Hasil penelitian ini didapatkan hasil reponden terbanyak mengalami kecamasan sedang.
3. Berdasarkan hasil penelitian dengan uji *sperman rank* didapatkan hasil tidak ada hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecamasan.

SARAN

1. Bagi Responden

Diharapkan mahasiswa tingkat III mampu mengurangi kecemasan dengan meningkatkan coping dengan melakukan hal positif, sehingga mahasiswa mampu mengambil keputusan yang tepat. Hal ini bisa dilakukan dengan cara membaca buku untuk menambah wawasan.

2. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu khususnya yang berkaitan tentang kejiwaan. Hal ini dapat ditunjang dengan penyediaan sarana dan prasarana antara lain: perpustakaan yang lengkap, dan buku tentang kejiwaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini ada keterbatasan yaitu sedikitnya responden, kuesioner dibagikan langsung sehingga responden menjawab pertanyaan dengan tidak jujur. Penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini agar lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

5. REFERENSI

Albana, A. S. (2020). Optimasi Alokasi Pasien untuk Kasus COVID-19 Wilayah Surabaya. *Jurnal Tecnoscienza*, 4(2), 181–200.

Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>

Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*.

Efendi, J., & Ibrahim, J. (2018). *Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris*.

Gafur, H. (2015). *Mahasiswa & Dinamika Dunia Kampus*.

Haryanti, & Hidayat. (2019). *Hubungan Mekanisme Coping Dengan Stres Kerja Perawat Di Ruang Unit Gawat Darurat Di Rsu Gmim Bethesda Termohon*. 7.

Irda Sari. (2020). Analisis Dampak Pandemi Covid- 19 Terhadap Kecemasan Masyarakat : Literature Review. *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*, 12(1), 69–76. <https://doi.org/10.35907/bgjk.v12i1.161>

Jaya, K. (2015). *Keperawatan Jiwa*.
Ju, J., Wei, S. J., Savira, F., Suharsono, Y., Aragão, R., Linsi, L., Editor, B., Reeger, U., Sievers, W., Michalopoulou, C., Mimis, A., Editor, B., Ersbøll, E., Groenendijk, K., Waldrauch, H., Waldrauch, H., Bader, E., Lebhart, G., Neustädter, C., ... Saillard, Y. (2020). *anxietas & mekanisme coping. Journal of Chemical Information and Modeling*, 43(1), 7728. https://online210.psych.wisc.edu/wp-content/uploads/PSY-210_Unit_Materials/PSY-210_Unit01_Materials/Frost_Blog_2020.pdf%0Ahttps://www.economist.com/special-report/2020/02/06/china-is-making-substantial-investment-in-ports-and-pipelines-worldwide%0Ahttp://

Krisdianto, M. A. (n.d.). *Mekanisme Coping Berhubungan dengan Tingkat Depresi pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. 3, 71–76.

Mastutoh, I., & T., N. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.

Mulyadi, E., & Hidayat, S. (2016).

- Hubungan mekanisme koping individu dengan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa ners. *Psiatrik*, 1(02), 1–7.
- Nadziroh, U. (2016). Hubungan Efikasi Diri dengan Mekanisme Koping pada Pasien DM Tipe 2 di Poli Penyakit dalam RSUD dr. Haryoto Lumajang. *Thesis*.
- Nasir, D. (2011). *Buku Ajar: Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Nurhasanah. (2019). *Perkembangan Pembelajaran Praktik Klinik*.
- Siagian, T. H. (2020). Mencari Kelompok Beresiko Tinggi Terinfeksi Virus Corona Dengan Discourse Network Analysis. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 09(02), 98.
- Sumoked, A. (2019). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Semester Iii Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Yang Akan Mengikuti Praktek Klinik Keperawatan. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 7, Issue 1).
- Wijayanti, E. T. (2015). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Mekanisme Koping Mahasiswa Semester II D-III Keperawatan Dalam Menghadapi Praktek Klinik Keperawatan Di Universitas Nusantara PGRI Kediri. *Efektor (E)*, 1(27), 19–24.
- Yusuf Sukman, J. (2017). hubungan mekanisme koping dengan hargadiri lansia. *Вестник Росздравнадзора*, 4, 9–15.